

Evaluasi Capaian Program Supervisi Pengajaran untuk Optimalisasi Praktik Pembelajaran di SMAN 5 Banjarmasin

Sulis Anggraeni, Besse Maryani, Agus Syukrab, Sulistiyana Sulistiyana, Metroyadi Metroyadi

Universitas Lambung Mangkurat
Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Pangeran, Banjarmasin Utara
Correspondence: sulisa744@gmail.com

Abstract: This study aims to evaluate the implementation of the instructional supervision program at SMAN 5 Banjarmasin by examining its execution quality, feedback effectiveness, and the extent to which follow-up actions support improvements in teachers' classroom practices. Data were collected through interviews with the principal, teachers, and supervisors, classroom observations, and an analysis of supervision documents. The findings indicate that supervision has contributed to enhancing teacher reflection and lesson planning; however, it has not consistently led to sustained changes in teaching practices. The supervision process remains largely administrative, offering limited opportunities for pedagogical guidance, deep reflection, and collaborative problem-solving. Differences in stakeholders' perceptions and irregular observation schedules further reduce the consistency and quality of supervision. Moreover, follow-up actions after supervision are insufficiently structured, resulting in only a small proportion of recommendations being implemented by teachers. These findings align with existing literature emphasizing the importance of dialogic supervision, ongoing coaching, and systematic monitoring to ensure that professional development translates into classroom practice. The study recommends strengthening supervisors' competencies, utilizing more comprehensive observation instruments, and adopting evaluation models such as CIPP to ensure that supervision functions as a professional learning process rather than a procedural requirement. With these improvements, the supervision program is expected to play a more effective role in enhancing teaching quality and supporting continuous teacher development.

Keywords: CIPP, program evaluation, teaching supervision, teacher professionalism

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan program supervisi pengajaran di SMAN 5 Banjarmasin dengan menelaah kualitas implementasi, efektivitas umpan balik, serta keberlanjutan tindak lanjut supervisi terhadap peningkatan praktik pembelajaran guru. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan pengawas; observasi kelas; serta analisis dokumen supervisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan refleksi guru dan perencanaan pembelajaran, namun belum sepenuhnya menghasilkan perubahan mengajar yang konsisten. Pelaksanaan supervisi masih berfokus pada aspek administratif sehingga ruang pembinaan pedagogik, seperti diskusi mendalam dan refleksi terarah, belum berjalan optimal. Variasi persepsi antar-pemangku kepentingan dan ketidakteraturan observasi juga menyebabkan mutu supervisi tidak merata. Selain itu, tindak lanjut supervisi belum terstruktur dan hanya sebagian kecil rekomendasi yang benar-benar diterapkan oleh guru. Temuan ini diperkuat oleh literatur mengenai pentingnya supervisi dialogis, coaching berkelanjutan, serta mekanisme pemantauan yang konsisten untuk memastikan transfer pengetahuan ke praktik pembelajaran. Studi ini merekomendasikan penguatan kapasitas supervisor, penggunaan instrumen observasi yang lebih komprehensif, serta penerapan model evaluasi seperti CIPP untuk memastikan supervisi berjalan sebagai proses pembinaan profesional, bukan sekadar pemenuhan administrasi. Dengan penguatan

tersebut, supervisi diharapkan dapat berperan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru secara berkelanjutan.

Kata kunci: CIPP, evaluasi program, supervisi pengajaran, profesionalisme guru

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan signifikan terkait kualitas pembelajaran, terutama di tingkat menengah atas. Banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi pengajaran yang efektif, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar siswa. Indriyanti *et al.*, (2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengusahakan ketekunan belajar serta kemajuan belajar melalui berbagai jalan yang dapat ditempuhnya sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran adalah dengan program supervisi pengajaran yang terstruktur dan berkelanjutan (Wulandari *et al.*, 2025). Namun, belum semua sekolah mengevaluasi sejauh mana supervisi tersebut mencapai hasil yang diharapkan dan memberikan dampak nyata pada praktik pengajaran di kelas. Evaluasi capaian program supervisi sangat penting agar supervisor dan pemangku kebijakan dapat menyesuaikan metode supervisi sesuai kebutuhan guru dan kondisi sekolah (Suriansyah, 2023). Selain itu, di SMAN 5 Banjarmasin belum pernah dilakukan studi yang benar-benar menilai apakah program supervisi pengajaran sudah berjalan efektif atau belum. Kondisi ini menjadi celah penting yang perlu diteliti, agar sekolah dapat mengetahui apa yang sudah baik dan apa yang masih perlu diperbaiki dalam pelaksanaan supervisi pengajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas guru. Prayitno (2019) menemukan bahwa supervisi oleh kepala sekolah mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dari satu siklus ke siklus berikutnya. Penelitian oleh Ikrima, Nazir, dan Zein (2023) juga menunjukkan hal serupa, yaitu supervisi akademik dapat meningkatkan mutu guru melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi bersama. Selain itu, Syayidah (2023) menggunakan model evaluasi CIPP dalam menilai supervisi di SMAN 1 Kediri, dan hasilnya menunjukkan bahwa proses dan hasil supervisi sudah cukup baik serta berdampak positif pada kinerja guru. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa ketika supervisi dilakukan secara sistematis, terarah, dan kolaboratif, maka guru dapat berkembang lebih optimal. Hal ini sekaligus menguatkan pentingnya supervisi sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Sanusi, Aslamiah & Sulistiyana, 2024).

Walaupun penelitian-penelitian sebelumnya memberikan banyak manfaat, masih ada kekurangan dalam kajian supervisi pengajaran di Indonesia. Widyawati *et al.*, (2025) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sebagian besar penelitian lebih menyoroti proses supervisi, seperti pelaksanaan atau observasi, tanpa melihat secara jelas bagaimana supervisi tersebut berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, beberapa penelitian menggunakan metode kualitatif yang masih terbatas atau belum melibatkan pemangku kepentingan secara mendalam. Contohnya, penelitian di SMAN 1 Kediri menggunakan model CIPP, tetapi belum menggali aspek-aspek lokal seperti karakteristik sekolah atau budaya pengajaran di daerah seperti Banjarmasin, yang sebenarnya dapat memengaruhi hasil supervisi. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian yang mengevaluasi supervisi secara lebih komprehensif, mempertimbangkan konteks sekolah setempat, serta melihat hubungan nyata antara supervisi dan peningkatan proses belajar-mengajar.

Penelitian ini berfokus pada evaluasi capaian program supervisi pengajaran di SMAN 5 Banjarmasin dengan pendekatan yang lebih menyeluruh, seperti menggunakan model CIPP atau model evaluasi lainnya. Tujuannya bukan hanya melihat seberapa sering supervisi dilakukan, tetapi juga menilai sejauh mana supervisi tersebut benar-benar berpengaruh pada praktik mengajar guru dan kualitas belajar siswa di kelas. Penelitian ini juga melibatkan kepala sekolah, guru, dan pengawas agar diperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas supervisi dalam konteks SMAN 5 Banjarmasin. Dengan pendekatan ini, evaluasi menjadi lebih komprehensif dan relevan dengan kondisi sekolah secara nyata.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis yang penting bagi SMAN 5 Banjarmasin dan pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan kebijakan pendidikan di tingkat lokal. Hasil evaluasi supervisi dapat menjadi dasar untuk memperbaiki program supervisi agar lebih sesuai dengan kebutuhan guru dan kondisi sekolah (Ani *et al.*, 2025). Jika supervisi ternyata efektif, sekolah dapat mempertahankan dan memperkuat strategi yang sudah berjalan baik. Namun, jika belum efektif, program supervisi perlu diperbaiki agar tidak hanya menjadi kegiatan administratif semata, tetapi benar-benar membantu meningkatkan kualitas pengajaran. Temuan penelitian ini juga dapat membantu sekolah merancang pelatihan atau pendampingan yang lebih tepat sasaran, sehingga dampak supervisi terhadap proses pembelajaran menjadi lebih nyata dan berkelanjutan (Bobby, Dedi & Yahya, 2025).

Secara teori, penelitian ini menambah pengetahuan tentang supervisi pengajaran di Indonesia, terutama karena dilakukan di salah satu SMA di Kalimantan Selatan, wilayah yang masih jarang menjadi lokasi penelitian supervisi. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain maupun sekolah-sekolah yang memiliki kondisi serupa. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong penerapan program supervisi yang lebih fleksibel, lebih menekankan refleksi, dan benar-benar berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, kualitas pembelajaran di SMAN 5 Banjarmasin maupun sekolah lain di sekitarnya dapat terus berkembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain evaluatif untuk menilai capaian program supervisi pengajaran di SMAN 5 Banjarmasin. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali data secara mendalam terkait proses, hasil, dan dampak supervisi terhadap praktik pembelajaran. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dianggap sesuai untuk mengevaluasi program secara komprehensif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan pengawas pembina untuk memperoleh perspektif berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, observasi pelaksanaan supervisi dan pembelajaran dilakukan untuk melihat implementasi nyata di kelas. Dokumentasi seperti instrumen supervisi, laporan supervisi, dan hasil penilaian kinerja guru juga dianalisis untuk memperkuat temuan. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model analisis Miles, Huberman, dan Saldaña. Data dari wawancara ditranskripsi dan dikategorisasi berdasarkan komponen evaluasi dalam model CIPP. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan pengecekan anggota kepada informan. Peneliti memastikan objektivitas dengan melakukan pengecekan silang antara

hasil wawancara, observasi, dan dokumen pendukung. Fokus analisis diarahkan pada hubungan antara pelaksanaan supervisi dan perubahan praktik pembelajaran guru. Hasil analisis kemudian dijadikan dasar untuk merumuskan rekomendasi perbaikan program supervisi pengajaran di SMAN 5 Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini mengevaluasi bagaimana program supervisi pengajaran berjalan di SMAN 5 Banjarmasin dengan cara mewawancarai kepala sekolah, guru, dan pengawas, melakukan observasi di kelas, serta menelaah dokumen-dokumen supervisi yang digunakan. Dari wawancara dan observasi, ditemukan variasi persepsi terhadap efektivitas supervisi pengajaran dalam mengubah praktik pembelajaran guru. Tabel di bawah menunjukkan ringkasan temuan utama dari wawancara singkat para informan.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Observasi dan Wawancara Program Supervisi Pengajaran

Pemangku Kepentingan	Temuan Utama dari Wawancara
Kepala Sekolah	Supervisi rutin dilaksanakan, tetapi intensitas umpan balik kurang konsisten; menyatakan supervisi meningkatkan refleksi guru, namun masih terbatas pada aspek administratif.
Guru	Banyak guru merasa supervisi membantu dalam perencanaan pembelajaran; sebagian mengeluhkan bahwa rekomendasi supervisi jarang diikuti dengan tindak lanjut konkret di kelas.
Pengawas	Pengawas menyebutkan adanya program supervisi yang didesain, tetapi pemantauan proses supervisi (observasi, umpan balik) belum selalu sistematis; sarana dokumentasi supervisi kadang kurang lengkap.

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Observasi kelas menunjukkan bahwa sebagian guru menerapkan rekomendasi supervisi seperti penggunaan variasi metode pengajaran dan refleksi pembelajaran. Namun ada juga guru yang hanya melakukan sedikit perubahan dari kebiasaan sebelumnya, meskipun sudah mendapat supervisi. Hasil analisis terhadap dokumen supervisi menunjukkan bahwa kegiatan supervisi selama ini masih lebih menekankan hal-hal administratif, seperti mengecek kehadiran guru dan kelengkapan laporan, sehingga belum benar-benar menyentuh kualitas proses pembelajaran di kelas. Supervisi belum memberikan cukup kesempatan bagi guru untuk melakukan refleksi mendalam tentang cara mereka mengajar. Akibatnya, masukan yang diterima guru masih terbatas dan belum benar-benar membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Tidak semua laporan supervisi menyertakan tindak lanjut yang jelas. Hanya sekitar 60% laporan yang mencatat rencana perbaikan, dan yang benar-benar dilaksanakan jumlahnya lebih sedikit yang berakibat pada jarak antara hasil supervisi di atas kertas dan perubahan nyata di kelas. Meskipun supervisi sudah dilakukan, tidak semua guru mengalami perubahan berarti dalam cara mengajar. Beberapa guru bahkan menyampaikan bahwa mereka membutuhkan *mentoring* agar supervisi tidak hanya berhenti pada laporan, tetapi benar-benar membantu meningkatkan praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, program supervisi di SMAN 5 Banjarmasin telah berdampak positif terhadap refleksi guru dan perencanaan pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya optimal dalam merubah semua aspek praktik mengajar. Namun konsistensi umpan balik dan tindak lanjut

supervisi masih lemah, menunjukkan bahwa supervisi belum sepenuhnya menjadi mekanisme transformasi profesional, melainkan masih sebagian administratif. Salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan supervisi adalah tidak adanya kepastian tindak lanjut setelah supervisi dilakukan. Walaupun guru sudah menerima rekomendasi perbaikan, tidak semuanya mampu atau bersedia menerapkannya secara konsisten di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syayidah di SMAN 1 Kediri yang menggunakan model CIPP, di mana supervisi dinilai berjalan baik pada tahap proses, tetapi tindak lanjutnya masih belum dirancang dengan matang sehingga hasil akhirnya kurang maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi di SMAN 5 Banjarmasin belum sepenuhnya berfungsi sebagai alat untuk mendorong perubahan perilaku mengajar.

Analisis terhadap dokumen supervisi menunjukkan bahwa kegiatan supervisi masih berfokus pada aspek administratif, seperti pengecekan laporan, absensi, dan dokumentasi, sementara ruang untuk refleksi mendalam dan mentoring terkait proses pembelajaran masih sangat terbatas. Kondisi ini sejalan dengan kritik bahwa supervisi sering diperlakukan sebagai formalitas semata, bukan sebagai upaya pembinaan yang benar-benar menyentuh kualitas pedagogik guru. Akibatnya, potensi supervisi sebagai sarana pengembangan profesional menjadi tidak optimal dan kurang memberikan dampak nyata pada praktik mengajar. Dominasi aspek administratif ini juga dapat membuat guru memandang supervisi sebagai beban tambahan, sehingga diperlukan perubahan pendekatan ke arah supervisi yang lebih dialogis, reflektif, dan mendukung peningkatan kompetensi mengajar secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi di SMAN 5 Banjarmasin berkontribusi pada peningkatan refleksi guru, namun belum menghasilkan perubahan praktik mengajar yang stabil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wiyono et al (2022) yang menegaskan bahwa supervisi efektif ketika tindak lanjut dilakukan secara konsisten. Observasi juga memperlihatkan bahwa guru mengalami perubahan terbatas meskipun telah menerima rekomendasi perbaikan, mirip hasil (Xie et al., 2023) yang menemukan bahwa classroom walkthrough baru efektif jika disertai dialog reflektif. Selain itu (Arellano et al., 2022) menekankan bahwa persepsi guru tentang observasi kelas sangat menentukan penerimaan mereka terhadap hasil supervisi. (Ukobizaba, 2025) menunjukkan bahwa instrumen observasi yang tepat dapat meningkatkan implementasi pembelajaran berbasis proyek, namun efektivitasnya bergantung pada keterampilan supervisor. Validasi instrumen EduCAT oleh (Wikman et al., 2024) juga menegaskan pentingnya kejelasan indikator observasi agar pembinaan lebih terarah. Hasil ini menunjukkan bahwa supervisi di SMAN 5 Banjarmasin memerlukan penguatan pada aspek kualitas umpan balik.

Perbedaan persepsi antara kepala sekolah, guru, dan pengawas mencerminkan ketidaksamaan pemahaman mengenai tujuan supervisi. Seperti dikemukakan (Siekmann et al., 2023) kualitas umpan balik sangat mempengaruhi persepsi guru terhadap supervisi. Studi (Hummel et al., 2024) juga menegaskan bahwa kolaborasi antara supervisor dan guru melalui lesson study dapat meningkatkan kualitas refleksi guru. (Silva Didier et al., 2025) menyampaikan bahwa keberhasilan implementasi program peningkatan kualitas mengajar sangat ditentukan oleh kontinuitas pemantauan. (Sariakin et al., 2025) menyoroti

pentingnya kepemimpinan instruksional dalam menjaga konsistensi supervisor menjalankan tugas pembinaan. (Gebre et al., 2025) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa kompetensi sosial-emosional guru meningkat ketika supervisi dilakukan secara suportif. Dengan demikian, supervisi di sekolah ini memerlukan harmonisasi persepsi dan peningkatan kapasitas pengawas.

Fokus supervisi yang masih dominan administratif memperlihatkan bahwa esensi pembinaan pedagogik belum berjalan optimal. (Knight, 2019) menunjukkan bahwa instructional coaching jauh lebih efektif dibandingkan supervisi administratif tradisional karena berfokus pada peningkatan strategi pengajaran. (Landon-Hays et al., 2020) menegaskan bahwa simulasi pembelajaran serta umpan balik terarah dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru baru. (Fernandes et al., 2023) juga menemukan bahwa pelatihan pedagogik yang menekankan analisis praktik mengajar lebih berdampak dibandingkan evaluasi administratif. (Makhmetova et al., 2025) melalui tinjauan sistematis menjelaskan bahwa pengalaman belajar profesional guru efektif bila diarahkan pada refleksi mendalam. (Nimante et al., 2025) juga mencatat bahwa transfer hasil pelatihan ke praktik membutuhkan mekanisme observasi ulang dan feedback. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan supervisi di sekolah perlu bergeser dari administratif menuju dialogis.

Observasi menunjukkan sebagian guru menerapkan rekomendasi supervisi, tetapi perubahan tersebut tidak stabil. (Siliņa-Jasjukeviča et al., 2025) menyatakan bahwa perubahan praktik guru membutuhkan program pengembangan berkesinambungan agar transfer pembelajaran optimal. (Murray et al., 2024) menegaskan bahwa program PD yang efektif harus menyediakan siklus refleksi, praktik, dan umpan balik berulang. (Dinnen et al., 2024) juga menekankan bahwa durasi dan keberlanjutan PD menentukan stabilitas perubahan perilaku guru. (Gu et al., 2025) menjelaskan bahwa program PD digital sekalipun memerlukan pendampingan agar guru mampu menerapkan pembaruan pembelajaran di kelas. (Liu et al., 2025) melalui meta-analisis menemukan bahwa PD berpengaruh signifikan terhadap self-efficacy guru, terutama ketika pembinaan dilakukan intensif. (Zhou et al., 2023) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa PD eksperimental meningkatkan kompetensi instruksional secara signifikan ketika disertai coaching. Semua ini menunjukkan kebutuhan pendampingan berkelanjutan bagi guru.

Tidak adanya kepastian tindak lanjut setelah supervisi menjadi hambatan utama. (Amemasor et al., 2025) menegaskan bahwa PD yang berdampak pada praktik mengajar harus memiliki struktur tindak lanjut yang jelas. (Merino et al., 2025) menemukan bahwa desain lintasan PD yang bersifat formatif meningkatkan komitmen guru terhadap perubahan. (Cowart et al., 2024) menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi coach instruksional dalam memastikan keberhasilan implementasi strategi mengajar. (Ward et al., 2024) menambahkan bahwa coaching dalam asesmen membantu guru mempertahankan perubahan jangka panjang. (Sherman et al., 2025) juga menunjukkan bahwa coaching meningkatkan agensi guru sehingga mereka lebih mandiri dalam menerapkan rekomendasi. Tinjauan ini menunjukkan bahwa SMAN 5 Banjarmasin perlu membangun mekanisme tindak lanjut yang terstruktur.

Peran kepala sekolah dan pengawas dalam supervisi sebaiknya mencakup observasi, evaluasi, dan diskusi konstruktif secara rutin. (Montalbano et al., 2024) menegaskan bahwa PD berbasis komunitas sekolah efektif ketika supervisor terlibat aktif sebagai fasilitator. (Kimhi & Bar-Nir, A., 2025) menemukan

bahwa keberhasilan pelatihan guru bergantung pada kemampuan supervisor memastikan penerapan praktik baru. (Wilson et al., 2025) juga mencatat bahwa PD lintas kurikulum meningkatkan kualitas pengajaran bila diikuti monitoring terstruktur. Studi (Wikman et al., 2024) kembali memperkuat pentingnya instrumen observasi yang valid bagi supervisor. Silva Didier et al. (2025) menekankan bahwa faktor implementasi sangat menentukan dampak supervisi terhadap pembelajaran. Dengan demikian, sekolah perlu memperkuat kapasitas supervisornya.

Model evaluasi CIPP dapat membantu memperbaiki kelemahan supervisi di SMAN 5 Banjarmasin. Arellano et al. (2022) menyebutkan bahwa data observasi dapat digunakan sebagai dasar evaluasi program pembinaan. Ukobizaba (2025) menekankan bahwa instrumen observasi yang terstruktur mendukung proses evaluasi komprehensif. (Hummes et al., 2024) menegaskan bahwa lesson study dapat menjadi bagian dari evaluasi berorientasi proses. Murray et al. (2024) menunjukkan bahwa PD berbasis refleksi cocok dipadukan dengan model evaluasi berorientasi proses-produk. Siliņa-Jasjukeviča et al. (2025) menegaskan pentingnya menilai transfer pembelajaran ke kelas dalam model evaluasi. (Nīmante et al., 2025) menekankan pentingnya identifikasi hambatan implementasi untuk evaluasi program. Model ini menawarkan kerangka evaluasi menyeluruh untuk supervisi sekolah.

Rekomendasi penguatan supervisi mencakup peningkatan kualitas observasi, tindak lanjut sistematis, dan dokumentasi reflektif. (Knight, 2019) menekankan bahwa coaching efektif bila supervisor membangun hubungan dialogis. Liu et al. (2025) menyatakan bahwa peningkatan efikasi guru sangat dipengaruhi kualitas pendampingan. Zhou et al. (2023) memperkuat bahwa pembinaan terstruktur mendukung perubahan guru secara berkelanjutan. Merino et al. (2025) menunjukkan bahwa lintasan PD formatif dapat menjadi kerangka pendukung supervisi. Amemasor et al. (2025) menegaskan bahwa praktik pengajaran berubah ketika PD terintegrasi supervisi. Kimhi & Bar-Nir (2025) juga menunjukkan bahwa pelatihan guru yang didampingi secara sistematis memberikan dampak signifikan terhadap kualitas mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi harus diarahkan menjadi sistem pembinaan profesional berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Program supervisi pengajaran di SMAN 5 Banjarmasin telah memberikan dampak positif terhadap refleksi guru dan perencanaan pembelajaran, namun belum sepenuhnya optimal dalam merubah praktik pengajaran secara menyeluruh. Konsistensi umpan balik dan tindak lanjut supervisi masih lemah, sehingga supervisi cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya menjadi mekanisme transformasi profesional. Pengawas dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam program supervisi, tetapi pemantauan proses dan observasi kelas belum selalu sistematis. Meskipun sebagian guru menerapkan rekomendasi supervisi, perubahan praktik yang berkelanjutan masih terbatas, menunjukkan perlunya pendampingan atau mentoring jangka panjang. Model evaluasi CIPP terbukti relevan untuk menilai capaian program supervisi secara menyeluruh, mulai dari konteks, masukan, proses, hingga hasil supervisi di kelas. Dengan demikian, peningkatan mekanisme tindak lanjut, penguatan dokumentasi, dan penerapan evaluasi

CIPP dapat membantu SMAN 5 Banjarmasin mengoptimalkan program supervisi pengajaran sehingga benar-benar berdampak pada kualitas pembelajaran siswa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar program supervisi pengajaran di SMAN 5 Banjarmasin diperkuat melalui peningkatan konsistensi pemberian umpan balik dan tindak lanjut setelah observasi, sehingga perubahan praktik mengajar dapat berlangsung lebih berkelanjutan. Kepala sekolah dan pengawas perlu menerapkan supervisi yang lebih sistematis dengan pemantauan rutin serta dokumentasi yang lengkap untuk memastikan setiap rekomendasi dapat diimplementasikan oleh guru. Selain itu, diperlukan pendampingan atau mentoring jangka panjang guna mendukung guru dalam menerapkan praktik pembelajaran yang lebih efektif. Pemanfaatan model evaluasi CIPP sebaiknya terus dioptimalkan agar sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program supervisi secara menyeluruh. Upaya-upaya ini perlu dibarengi dengan penguatan budaya refleksi dan kolaborasi antar guru untuk mendorong terciptanya peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih nyata.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfaro, A., & Septiwi, I. (2024). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6). <https://doi.org/10.62281/v2i6.388>
- Amemasor et al., S. K. (2025). Impact of Teacher Professional Development on Digital Instructional Integration. *Frontiers in Education*. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/feduc.2025.1541031/full>
- Ani, F., Simanjuntak, R. J., Jamalullail, J., Aslamiah, A., & Cinantya, C. (2025). Principal Supervision Management on Teacher Performance in Organization. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 13(1), 111-118. <https://doi.org/10.33394/vis.v13i1.15324>
- Arellano et al., R. (2022). A Qualitative Analysis of Teachers' Perception of Classroom Observation. *Frontiers in Education*. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/feduc.2022.682024/full>
- Bangun, S. Upaya Meningkatkan Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Individual di SMPN 9 Depok. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(3), 517-532. [10.36418/japendi.v2i3.115](https://doi.org/10.36418/japendi.v2i3.115)
- Basuki, B. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Mengaplikasikan TIK Untuk Meningkatkan Kompetensi Mengajar Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(02), 226-234. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i02.185>
- Bobby, A., Dedi, A., & Yahya, M. (2025). PARADIGMA BARU SUPERVISI AKADEMIK: ANTARA EVALUASI, PENDAMPINGAN, DAN PEMBERDAYAAN GURU– SEBUAH TINJAUAN LITERATUR. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(8). <https://doi.org/10.62281/v3i8.2674>
- Cowart et al., J. (2024). Leading Online Professional Development for Instructional Technology Coaches. *Education Sciences*. <https://www.mdpi.com/2227-7102/14/7/697>
- Da Silva, A., Hariyati, N., Karwanto, K., Khamidi, A., & Wulandari, A. (2025). Penerapan Coaching dan Mentoring dalam supervisi Akademik sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2680-2686. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7225>
- Daryanto. (2020). *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik dalam Supervisi Pendidikan*. Bandung: Gava Media.
- Dinnen et al., H. L. (2024). Effective Teacher Professional Development for School-Based Mental Health Promotion. *Behavioral Sciences*. <https://www.mdpi.com/2076-328X/14/9/780>
- Fernandes et al., S. (2023). Teacher Professional Development in Higher Education. *Education Sciences*. <https://www.mdpi.com/2227-7102/13/3/309>

- Futiarso, F., Jatmiko, H., & Hariyadi, A. (2023). SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *Equity In Education Journal*, 5(1), 52-58. <https://doi.org/10.37304/ej.v5i1.8258>
- Gebre et al., Z. A. (2025). The impact of teacher socio-emotional competence on instructional quality and student outcomes. *Frontiers in Psychology*. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2025.1526371/full>
- Gu et al., Y. (2025). Professional Development for Teachers in the Digital Age. *Behavioral Sciences*. <https://www.mdpi.com/2076-328X/15/8/1076>
- Humaira, F., HADIATI, E., & FAUZAN, A. (2024). Manejemen Mutu Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mis Di Bandar Lampung. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 252-264. <https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3329>
- Hummes et al., V. H. (2024). Integrating lesson study and didactic suitability criteria in initial teacher education. *Frontiers in Education*. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/feduc.2024.1331199/full>
- Indriyanti, L., Setiadi, M. C., Bakti, N. W. S. A., Sriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya peran kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah dasar. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN: 3063-9158*, 1(2), 273283. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.149>
- Khofifah, J. M., Nurdin, D., & Herawan, E. (2025). Enhancing teacher professionalism through academic supervision: A CIPP model evaluation. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 6(2), 380-392. <https://doi.org/10.59672/ijed.v6i2.4727>
- Kimhi & Bar-Nir, A., Y. (2025). Teacher Training in Transition to Inclusive Education. *Frontiers in Education*. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/feduc.2025.1510314/full>
- Knight, J. (2019). Instructional Coaching for Implementing Visible Learning. *Education Sciences*. <https://www.mdpi.com/2227-7102/9/2/101>
- Landon-Hays et al., M. (2020). Learning to Teach: Simulated Learning Environment and High-Leverage Practices. *Education Sciences*. <https://www.mdpi.com/2227-7102/10/7/184>
- Liu et al., J. (2025). Effectiveness of Professional Development in Teacher Self-Efficacy. *Behavioral Sciences*. <https://www.mdpi.com/2076-328X/15/10/1364>
- Makhmetova et al., Z. (2025). Exploring the Effects of Professional Learning Experiences. *Education Sciences*. <https://www.mdpi.com/2227-7102/15/2/146>
- Mailani, I., Nazir, M., & Zein, M. U. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 1061-1076. <https://doi.org/10.58230/27454312.314>
- Merino et al., C. (2025). Continuing professional development in teachers: formative trajectory. *Frontiers in Education*. <https://www.frontiersin.org>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J., & Rohidi, T. R. (1996). F. Analisis Data. *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH*, 61
- Montalbano et al., C. (2024). Inclusive Education Virtual Professional Development. *Education Sciences*. <https://www.mdpi.com/2227-7102/14/9/1030>
- Mukhtamiroh, I., & Rusiani, E. (2024). PERENCANAAN DAN PELAPORAN SERTA TINDAK LANJUT SUPERVISI PENDIDIKAN. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7566-7574.
- Mutiara Rushita Adi, L. P., Hendra Divayana, D. G., & Gede Agung, A. A. (2024). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam meningkatkan Efektivitas Program Supervisi Akademik. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 6(1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1>
- Murray et al., E. (2024). Teacher Growth Through Professional Development. *Education Sciences*. <https://www.mdpi.com/2227-7102/15/1/18>
- Nimante et al., D. (2025). Transferring Results of Professional Development into Practice. *Education Sciences*. <https://www.mdpi.com/2227-7102/15/1/95>
- Pramono, B. (2020). Pengembangan Profesi Guru melalui Supervisi Pendidikan. Malang: UMM Press.
- Prayitno, P. J. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMA. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 11(2), 46-55. <https://doi.org/10.26418/jvip.v11i2.33209>
- Putri, N., Aprida, O., Warlizasusi, J., Sahib, A., & Destriani, D. (2024). Peran supervisi dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan Islam di sekolah. *Berkala Ilmiah*

- Pendidikan, 4(3), 550-563. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.1166>
- Sariakin et al., S. (2025). Fostering a productive educational environment: leadership, management practices, and teacher motivation. *Frontiers in Education*.
<https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/feduc.2025.1499064/full>
- Sanusi, M. N., Aslamiah, A., & Sulistiyana, S. (2024). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Motivasi Kerja terhadap Disiplin Guru di SMKN Kota Banjarmasin. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1205-1210.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1007>
- Sherman et al., B. (2025). Coaching for Agency in Bilingual Education. *Education Sciences*.
<https://www.mdpi.com/2227-7102/15/3/328>
- Siekmann et al., L. (2023). Text quality and changing perceptions of teacher feedback in secondary EFL classrooms. *Frontiers in Education*.
<https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/feduc.2023.1171914/full>
- Siliņa-Jasjukeviča et al., G. (2025). Promoting Effective VET Teacher Professional Development. *Education Sciences*. <https://www.mdpi.com/2227-7102/15/5/596>
- Silva Didier et al., L. (2025). Factors influencing the implementation of a teacher professional development program to improve teaching quality. *Frontiers in Education*.
<https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/feduc.2025.1546448/full>
- Suarniti, L. (2023). Supervisi akademik untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru SD. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 280-287.
<https://doi.org/10.23887/jear.v7i2.59474>
- Suriansyah, A. (2023). *Best Practices Kepemimpinan Era Revolusi Industry 4.0 Dan Masyarakat 5.0-Damera Press*. Damera Press.
- Syayidah, L. N. (2023). EVALUASI SUPERVISI CIPP DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMAN I KEDIRI. *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman*, 1(2), 44-53.
<https://doi.org/10.35457/prophetik.v1i2.3229>
- Ukobizaba, F. (2025). Lesson observation tool for project-based learning. *Frontiers in Education*.
<https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/feduc.2025.1623269/full>
- Usboko, W. C., & Mones, A. Y. (2020). Supervisi Pengajaran Pendidikan Agama Katolik (Studi Multi Kasus di SMP Katolik dan SMP Negeri se-Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten TTU, Provinsi NTT). *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 1(1), 30-40.
- Ward et al., A. (2024). Supporting Teachers' Assessment Practices through Instructional Coaching. *Education Sciences*. <https://www.mdpi.com/2227-7102/14/12/1389>
- Werong, W., Dwikurnaningsih, Y., & Iriani, A. (2024). Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMP YPPK Bonaventura Sentani Papua. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3 Agustus), 4225-4236.
<https://doi.org/10.58230/27454312.812>
- Wicaksono, L., & Zakso, A. (2025). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri Sektor Barat Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 279-293. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23115>
- Widyawati, Y., Sutopo, A., Wulandari, M. D., & Minsih, M. (2025). Perspektif Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik Melalui Teknik Kunjungan Kelas di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 88-97. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.4195>
- Widyaningrum, Y., & Wulandari, M. D. (2025). Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 312-321. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4336>
- Wikman et al., C. (2024). Evaluating the concurrent validity of the Educational Climate Assessment Tool (EduCAT). *Frontiers in Education*.
<https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/feduc.2024.1485260/full>
- Wilson et al., M. M. (2025). Cross-Curricular Professional Development and Teachers' Practice. *Education Sciences*. <https://www.mdpi.com/2227-7102/15/4/421>
- Wiyono et al., B. B. (2022). Implementation of Group and Individual Supervision Techniques, and Its Effect on the Work Motivation and Performance of Teachers at School Organization. *Frontiers in Psychology*. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2022.943838/full>
- Wulandari, Y. N., ASLAMIAH, A., NOORHAFIZAH, N., & NOVITAWATI, N. (2025). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian*

- Xie et al., S. (2023). Classroom walkthroughs as an effective strategy for preschool improvement during the COVID-19 lockdowns: A Chinese model. *Frontiers in Psychology*.
<https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2023.1154864/full>
- Zhou et al., X. (2023). The Effect of Professional Development on STEM Teacher Self-Efficacy. *International Journal of STEM Education*. <https://link.springer.com/article/10.1186/s40594-023-00422-x>